

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan informasi. Secara umum, media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media berbasis teknologi mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual.

Media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara (*audio*) dan gambar (*visual*) dalam satu kesatuan penyajian, sehingga informasi dapat diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Penggunaan media audio visual di SD sangat relevan karena karakteristik siswa pada usia ini masih berada pada tahap berpikir konkret. Media audio visual dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, tidak monoton, serta mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media yang menarik dan variatif dapat meningkatkan motivasi belajar karena mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian terhadap materi. Menurut Mayasari (2023: 4), motivasi yaitu sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi yang tinggi akan cenderung lebih aktif, lebih fokus, dan bersungguh-

sungguh mengikuti pelajaran. Kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penggunaan media yang tepat juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan interaktif. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat, mengamati, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini akan memperkuat pemahaman sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Aliyyah (2021: 57), hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang paling banyak dinilai oleh guru adalah ranah kognitif. Hasil belajar kognitif diartikan sebagai hasil belajar yang berhubungan dengan aspek pengetahuan dan proses mental yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah masih sering didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media yang kurang variatif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kejenuhan pada siswa, menurunkan motivasi belajar, serta berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar. Apabila hal ini terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 20 Januari 2026 dengan wali kelas IV SD Negeri 14 Batu Nanta, diketahui bahwa jumlah peserta didik di kelas IV sebanyak 18 siswa. Dari jumlah tersebut, terdapat 10 siswa yang mengalami masalah motivasi belajar dan 8 siswa yang sudah menunjukkan motivasi serta hasil belajar yang baik.

Rendahnya motivasi belajar pada 10 siswa terlihat dari kurangnya keaktifan dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan, kurangnya perhatian saat guru menjelaskan materi, serta masih adanya siswa yang berbicara sendiri dan tidak fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa terlihat cepat merasa bosan karena pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan buku teks tanpa variasi media yang menarik.

Kondisi tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai ulangan semester ganjil 2025/2026 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62,5 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 65. Dari 18 siswa, terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan hanya 8 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah diatas diperlukan suatu media yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi yang tepat dan benar. Salah satu media pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran film pendek edukatif.

Media film pendek edukatif dipilih karena merupakan media audio-visual yang mampu merangsang indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Siswa Sekolah

Dasar pada umumnya lebih mudah memahami materi melalui tayangan yang bersifat konkret, kontekstual, dan disajikan dalam bentuk cerita. Melalui film pendek, materi Bahasa Indonesia dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, penggunaan film pendek dapat meningkatkan perhatian, minat, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati, menyimak, serta berdiskusi berdasarkan tayangan yang ditampilkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Film Pendek Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Ajaran 2025/2026”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus dalam penelitian ini adalah Menggunakan Media Film Pendek Edukatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV materi cerita fiksi dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan hasil dan motivasi belajar di SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Ajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti memaparkan pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Media Film Pendek Edukatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya Media Film Pendek Edukatif dalam pembelajaran Kelas IV SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan Media Film Pendek Edukatif dalam proses pembelajaran Kelas IV SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses penggunaan media film pendek edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media film pendek edukatif.
3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya media film pendek edukatif dalam pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu perkembangan studi di bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi dan pengetahuan tentang cara menggunakan film pendek edukatif sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar dan pencapaian siswa. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi penelitian lain yang membahas penggunaan media audio-visual dalam proses belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan bahan pertimbangan bagi para guru dalam memilih serta memakai media pembelajaran yang inovatif dan menarik, terutama media film pendek edukatif, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan semangat belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat positif bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi referensi dalam menyusun kebijakan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta menjadi pengalaman diri untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah di lapangan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang diterima oleh peneliti.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber acuan dan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan media film pendek edukatif atau media audio-visual lainnya dalam pembelajaran di sekolah dasar.

f. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lebih lanjut yang sejenis berkenaan dengan penerapan media film pendek edukatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah suatu definisi diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel

penelitian. Sesuai dengan judul “Penggunaan Media Film Pendek Edukatif untuk Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Ajaran 2025/2026”, Maka definisi istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Media Film Pendek Edukatif

Media film pendek edukatif dalam penelitian ini adalah bentuk media pembelajaran yang menggunakan audio-visual untuk menyampaikan cerita atau informasi pendidikan dengan durasi yang singkat. Media ini digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 14 Batu Nanta. Media ini menyediakan materi yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa dan disajikan dengan cara yang menarik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran dan semangat belajarnya meningkat.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. peneliti akan lebih memfokuskan pada ranah kognitif berkaitan aspek aspek intelektual atau berfikir/nalar terdiri dari mengingat (*remember*), memahami atau mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Alat ukur yang digunakan peneliti adalah lembar tes.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk

menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Motivasi yang akan diukur adalah motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang akan terdapat dari dalam diri siswa. Motivasi ini dapat terlihat dengan adanya beberapa indikator yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan, Adanya harapan dan cita-cita, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Lingkungan belajar kondusif. Motivasi belajar dapat diukur menggunakan angket motivasi belajar.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis agar mampu berkomunikasi secara efektif menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan film pendek edukatif sebagai cara belajar yang membantu siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan partisipasi aktif mereka, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini dilihat dari meningkatnya semangat belajar dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media film pendek yang berisi materi edukatif.